

ABSTRAK

Perempuan di manapun berada selalu memiliki persoalan yang menghadang terkait dengan jenis kelaminnya dan juga perannya terhadap keluarga, masyarakat dan negara. Sebagai anggota keluarga ia adalah tokoh sentral yang memegang peranan penting dalam hal manajemen, perawatan, kesehatan, pendidikan dan juga kesejahteraan. Pada masa ini perempuan juga meletakkan dirinya pada posisi penting ekonomi keluarga. Tak hanya keluarga, perempuan juga punya peran penting dalam hubungannya dengan negara, terbukti dengan posisi penting beberapa perempuan dalam pemerintahan.

Studi ini didedikasikan untuk perempuan dalam menyatakan dirinya secara politis di dalam keluarga, masyarakat dan negara, di mana posisinya dan bagaimana ia meraih kebebasan untuk berekspresi, melakukan sesuatu, sesuai dengan kehendaknya, tidak terhalangi oleh kekuasaan lain dari negara, masyarakat, keluarga dan jenis kelamin lain. Dalam hal ini di Indonesia semua faktor tersebut menjadi penting, terutama negara, sebagai pemegang regulasi dan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan seluruh rakyat Indonesia.

Negara bisa saja mempunyai makna yang berbeda bagi tiap individu. Pemaknaan ini sangat tergantung pada ideologi dan diskursus masing-masing individu mengenai negara. Demikian pula dengan apa yang ingin dijelaskan saya dalam penelitian ini.

Pertanyaan besar yang ingin saya ajukan untuk peneltian ini adalah bagaimana diskursus para feminis di Indonesia mengenai negara. Apakah negara dipandang sebagai penghambat, atau justru menjadi fasilitator bagi keadilan perempuan? Jika menjadi penghambat, dengan jalan bagaimana, jika menjadi fasilitator, juga dengan jalan seperti apa. Tentu semua dalam diskursus masing-masing feminis di Indonesia.

Untuk menjawab segala pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode *grounded research* yang selalu dipakai dalam penelitian kualitatif sosiologi belakangan ini. Di

mana teori hanya berfungsi untuk menjelaskan definisi, sementara penelitian berakhir pada penciptaan teori baru mengenai topik pokok penelitian.

Dengan susunan pertanyaan yang tidak mungkin sama, tapi masih dalam satu pokok permasalahan, saya berhasil membuat wawancara secara mendalam dengan (hanya) 14 subyek dari Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya. Mereka semua adalah para feminis yang namanya sudah sering dijumpai di berbagai acara seminar, buku, media, serta ditingkat akademisi. Dengan wawancara mendalam, saya mencoba menggali pemikiran-pemikiran subyek mengenai negara. Sehingga mencapai hasil berupa lima poin utama persoalan utama perempuan di Indonesia yang akan dijelaskan dalam bab kesimpulan.